

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan dibentuknya pemerintahan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Begitu juga dengan UUD 1945 pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pengajaran nasional yang diatur UU No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional mempunyai dua tujuan dasar, yaitu untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sebagai suatu progres dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Dasar-dasar Pendidikan telah diajarkan sejak agama islam pertama kali diwahyukan, terlihat dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

﴿٣﴾ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
﴿٤﴾ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, 2019, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Sinar baru, Bandung, hlm 4

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, 2023, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm 79.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, 2019, *AL-Qur'an Terjemah, Diponegoro*, Bandung, hlm 597

Surah Al-‘Alaq ayat 1–5 memiliki hubungan yang sangat erat dengan dasar-dasar pendidikan Islam, karena ayat ini menjadi landasan pertama bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam. Melalui perintah “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,*” Allah menegaskan bahwa pendidikan harus berlandaskan tauhid, yaitu kesadaran bahwa Allah adalah sumber segala ilmu. Ayat-ayat ini juga menggambarkan bahwa manusia, meskipun diciptakan dari sesuatu yang lemah, dimuliakan dengan akal dan kemampuan belajar sebagai bentuk rahmat Allah. Dengan kalam atau pena, manusia diajarkan pentingnya membaca, menulis, dan menyebarkan ilmu pengetahuan sebagai sarana membangun peradaban. Keseluruhan ayat ini menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan mengembangkan potensi manusia secara utuh, akal, jasmani, dan rohani serta menumbuhkan karakter beriman, berakhlak, dan berilmu. Dengan demikian, Surah Al-‘Alaq ayat 1–5 menjadi dasar bahwa menuntut ilmu dalam Islam adalah bentuk ibadah dan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Pendidikan sangatlah penting bagi kita yang sebagai penerus perjuangan bangsa. Seiring dengan berkembangnya teknologi di negara kita, maka ilmu pengetahuan, kualitas dan mutu Pendidikan juga semakin berkembang. Sekarang ini kita telah berada di zaman modern. Perkembangan zaman menuntut adanya inovasi baru dalam penyelenggaraan pendidikan. Kita dituntut bersaing gesit, cepat dan mengadakan berbagai perubahan.

Dilihat dari banyak fakta yang muncul dari kegiatan pendidikan pengajaran di sekolah, seperti masih seringnya kita jumpai seorang guru

menyampaikan pelajarannya dengan metode ceramah atau yang seperti ini biasa kita kenal dengan sebutan pembelajaran konvensional (pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru seperti metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal).<sup>4</sup> Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kebosanan pada diri setiap siswa karena mereka banyak terlibat menjadi pendengar setia. Keadaan seperti itu akan tampak terlihat jika kita perhatikan nilai mata pelajaran peserta didik yang menurun atau kurang memuaskan. Hal ini bisa membuktikan bahwa pencapaian hasil belajar dari siswa belum memuaskan sekaligus menjadi pertanyaan apakah siswa belum nyaman dengan pembelajaran yang ada di sekolah.

Untuk mengubah paradigma pengajaran seperti itu, maka paradigma pengajaran harus diubah. Dan yang semula hanya “banyak mengajari” menjadi “banyak mendorong anak untuk belajar”, dari yang semula di sekolah hanya diorientasikan untuk menyelesaikan soal menjadi berorientasi mengembangkan pola pikir kreatif.<sup>5</sup> Sehingga para guru diuntut untuk memiliki suatu model pembelajaran yang dapat membantu anak-anak untuk memahami secara mendalam terhadap materi yang telah diajarkannya.

Usaha guru dalam mengatur dan menggunakan berbagai variabel pengajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu maka pemilihan metode, strategi dan pendekatan dalam situasi kelas yang bersangkutan sangat penting. Dan seharusnya seorang guru mengetahui psikologis siswa sebelum menentukan strategi atau pendekatan yang digunakan. Strategi yang digunakan harus beragam agar siswa tidak bosan

---

<sup>4</sup>Depdiknas, 2022, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm 592

<sup>5</sup>Slameto, 2023, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 54

Diantara berbagai macam teknik bimbingan, ada salah satu strategi pembelajaran kelompok *Quick On The Draw* yang merupakan sebuah aktivitas riset dengan insentif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan.

Model pembelajaran *Quick On The Draw* mengacu pada pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.<sup>6</sup> Jadi dengan model seperti ini kita bisa menanamkan kepada siswa untuk belajar memahami masing-masing karakter individu siswa dan belajar menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan, tetapi juga oleh motivasi, lingkungan, metode pembelajaran, dan dukungan sosial. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna agar prestasi belajar siswa meningkat.

*Metode Quick On The Draw* juga merupakan salah satu metode yang dianggap menjadikan siswa belajar dengan aktif. Dan metode ini juga merupakan suatu metode yang dalam penerapannya mengajak siswa untuk bermain sambil belajar, Sehingga kejenuhan dalam belajar dapat diatasi. Kelebihan dari metode *Quick On The Draw* diantaranya sebagai berikut: Mendorong siswa kerja

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm 42

kelompok yang efisien dan semakin cepat kemajuannya. Memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam keterampilan membaca yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri, membaca pertanyaan dengan hati-hati dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Membantu siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber. Sesuai bagi siswa dengan karakter kinestetik yang tidak dapat duduk diam selama lebih dari dua menit.<sup>7</sup>

Metode *Quick On The Draw* melatih agar siswa bekerja sama secara kooperatif pada kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan. Dalam metode ini siswa dirancang untuk melakukan aktivitas berpikir kemandirian, saling ketergantungan, kerja kelompok, membaca, bergerak, berbicara, dan melihat.

Langkah-langkah Metode *Quick On The Draw* diantaranya, siapkan satu set pertanyaan, misalnya sepuluh mengenai topik yang sedang dibahas. Dan buat cukup salinan agar tiap kelompok punya sendiri, dan tiap pertanyaan harus dikartu terpisah. Dan tiap set pertanyaan sebaiknya dikartu dengan warna yang berbeda dan letakkan set tersebut diatas meja guru dan angka menghadap atas, bagi kelas kedalam empat kelompok Dan beri warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di atas meja guru, beri tiap kelompok sumber materi yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan, dan satu copy tiap siswa, lalu guru berkata "Mulai" dan satu dari setiap kelompok "lari" kemeja guru. mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok, dengan menggunakan sumber materi, kelompok

---

<sup>7</sup> Paul Ginnis, 2021, *Trik & Taktik Mengajar*, Indeks, Jakarta, hlm 163

tersebut mencari dan menulis jawaban dilembar kertas terpisah, selanjutnya jawaban dibawa ke guru dan guru memeriksa jawaban. Jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil dan seterusnya. Dan jika ada jawaban yang tidak akurat dan tidak lengkap, guru menyuruh pelari kembali ke kelompok dan mencoba lagi serta penulis dan pelari harus bergantian, saat satu siswa sedang "Berlari" anggota lainnya membaca dan memahami sumber bacaan sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya dengan lebih efisien, kelompok yang selesai pertama menjawab semua pertanyaan dinyatakan sebagai pemenang, dan guru kemudian membahas semua pertanyaan.

Pada dasarnya metode pembelajaran kooperatif ini dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Alqur'an Hadist. Alquran Hadist merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik untuk memahami Alqur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Mata pelajaran Alquran Hadist mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Alquran dan Hadist dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Hasil belajar yang diharapkan dari proses belajar meliputi tiga aspek, yaitu Kogatif, berupa pengembangan pendudukan Agama termasuk di dalamnya fungsi

---

<sup>8</sup>Departemen Agama, 2021, *Standar Kompetensi*, Jakarta, Gramedia, hlm 4

ingatan dan kecerdasan. Efektif, berupa pembentukan sikap terhadap agama termasuk didalamnya fungsi perasaan dan sikap Psikomotorik berupa keterampilan siswa beragama termasuk didalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAS Muallimin UNIVA Medan sebelum diterapkannya metode *Quick on the Draw*, ditemukan beberapa kondisi sebagai berikut: 1. Proses belajar masih didominasi oleh penjelasan guru (*teacher centered*). Siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan tanpa banyak memberikan tanggapan. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya sebagian kecil siswa yang merespons, sedangkan yang lain lebih banyak diam atau tidak fokus. 2. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadist masih rendah. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang kurang tepat ketika diminta menjelaskan makna ayat maupun hadis. Banyak siswa hanya menghafal tanpa memahami konteks dan makna yang lebih mendalam. 3. Nilai ulangan harian siswa menunjukkan masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang mendapatkan nilai baik umumnya adalah mereka yang memang sudah memiliki minat tinggi dalam pelajaran agama, sementara sebagian besar lainnya mengalami kesulitan mencapai target belajar. 4. Minat siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadist relatif rendah. Suasana kelas terlihat monoton dan kurang hidup.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Oleh karena itu, diperlukan penerapan

metode *Quick On The Draw* sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAS Muallimin UNIVA Medan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian guna mengetahui sejauh mana atau bagaimana proses model pembelajaran *Quick On The Draw*. Dan penelitian yang ditujukan untuk mengungkapkan gambaran tentang sebuah pola pengajaran yang relatif baru diterapkan dikelas maupun diluar kelas dalam institusi pendidikan formal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran quick on the draw dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAS Muallimin Univa Medan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan yang telah di paparkan diatas maka rumusan masalah yang saya temukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Metode *Quick On The Draw* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAS. MUALLIMIN UNIVA MEDAN Pada mata pelajaran Alqur'an Hadist?
2. Sejauhmana penerapan metode *Quick On The Draw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MAS. MUALLIMIN UNIVA MEDAN Pada mata pelajaran Alqur'an Hadist.
3. Apasaja faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar siswa di MAS. MUALLIMIN UNIVA MEDAN Pada mata pelajaran Alqur'an Hadist?

## C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian pada proposal skripsi adalah:

- a. Untuk mengetahui Metode *Quick On The Draw* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAS. MUALLIMIN UNIVA MEDAN Pada mata pelajaran Alqur'an Hadist.
- b. Untuk mengetahui penerapan metode *Quick On The Draw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MAS. MUALLIMIN UNIVA MEDAN Pada mata pelajaran Alqur'an Hadist.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar siswa di MAS. MUALLIMIN UNIVA MEDAN Pada mata pelajaran Alqur'an Hadist.

### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan bersifat teoritis dan praktis:

- a. Secara Teoritis
  - 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan tentang permasalahan yang diteliti.
  - 2) Menambah pemahaman bagi perpustakaan Fakultas Agama Islam UISU Medan.

- 3) Menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan:

- 1) Dapat memberikan pengetahuan berkaitan dengan penelitian yang dapat diaplikasikan di sekolah.
- 2) Sebagai pengetahuan untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Sebagai persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana pendidikan Islam.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk lebih mempermudah terhadap pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah yang sangat penting kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Dan tujuannya untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tulisan ini, perlu ada penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh adanya daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>9</sup>
2. Metode *Quick On The Draw* adalah sebuah metode yang didalamnya melakukan sebuah aktivitas riset dengan intensif bawaan untuk kerja tim dan kecepatan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Dessy Anwar, 2020, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Amelia, Surabaya, hlm 251

<sup>10</sup>Ismail Sukardi, 2023, *Model-Model Pembelajaran Modern*, Tunas Gemilang Press, Palembang, hlm 29

3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan.<sup>11</sup>
4. Prestasi belajar adalah hasil kemampuan yang diperoleh murid atau peserta didik yang dilakukan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>12</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang dimiliki kesamaan dengan tema skripsi ini, diantaranya:

1. Fitriani (2018) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Metode Quick on the Draw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pekanbaru”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode *Quick on the Draw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dikarenakan metode tersebut menuntut kecepatan berpikir dan kerjasama kelompok sehingga siswa lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi dengan baik.<sup>13</sup>
2. Suryani (2019) dalam penelitian “Efektivitas Metode Quick on the Draw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi setelah guru menerapkan

---

<sup>11</sup>Slameto, 2021, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, hlm 6

<sup>12</sup>Ag. Sujono, 2020, *Pendahuluan Pendidikan Umum*, Pustaka Ilmu, Bandung, hlm 174

<sup>13</sup>Fitriani, 2018, *Pengaruh Metode Quick on the Draw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pekanbaru*, Skripsi (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau).

metode ini. Siswa lebih bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, serta tercipta suasana kompetitif yang sehat di dalam kelas.<sup>14</sup>

3. Rahmadani (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Quick on the Draw terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN 1 Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan metode Quick on the Draw. Sebelum diterapkan metode ini, nilai rata-rata siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun setelah penerapan mengalami peningkatan yang signifikan.<sup>15</sup>
4. Hasanah (2021) dalam penelitiannya berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Quick on the Draw* dan Metode Konvensional pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Medan”. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan metode Quick on the Draw memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan metode konvensional.<sup>16</sup>
5. Zulfikar (2022) dalam penelitian “Penerapan Metode *Quick on the Draw* sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Hikmah Medan”. Hasil penelitian

---

<sup>14</sup>Suryani, 2019, *Efektivitas Metode Quick on the Draw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Bandung*, Skripsi (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati).

<sup>15</sup>Rahmadani, 2020, *Pengaruh Penggunaan Metode Quick on the Draw terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN 1 Padangsidempuan*, Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan).

<sup>16</sup>Hasanah, 2021, *Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Quick on the Draw dan Metode Konvensional pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Medan*, Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara).

menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih dinamis dan siswa tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran.<sup>17</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Didalam pendahuluan ini didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori berupa teori-teori besar yaitu teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian yang berkaitan dengan metode *quick on the draw* dan prestasi belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian, pada bab metode penelitian ini didalamnya terdapat pembahasan mengenai Jenis penelitian, informan penelitian, Sumber Data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV Laporan Hasil, Penelitian. Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai pemaparan analisis dan pembahasan

Bab V Penutup, Dalam bab kelima ini terdapat isi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

---

<sup>17</sup>Zulfikar, 2022, *Penerapan Metode Quick on the Draw sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Hikmah Medan*, Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara).

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Metode *Quick On The Draw*

##### 1. Pengertian Metode *Quick On The Draw*

Metode *Quick On The Draw* adalah suatu pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas dan kerja sama siswa dan mencari, menjawab dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam sebuah suasana permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya.<sup>1</sup>

Menurut Paul Ginnis metode *Quick On The Draw* merupakan jenis pembelajaran kooperatif, yang menginginkan agar peserta didik bekerja sama secara kooperatif pada kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan.<sup>2</sup>

Metode *Quick on the Draw* secara teoretis berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena berpijak pada beberapa teori belajar utama, yaitu teori konstruktivisme, teori pembelajaran aktif, teori belajar sosial, teori kognitif, dan teori motivasi belajar. Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial, sehingga keterlibatan siswa dalam metode *Quick on the Draw* memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam. Teori pembelajaran aktif menegaskan bahwa hasil belajar akan meningkat apabila siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui aktivitas berpikir, berdiskusi,

---

<sup>1</sup>Ismail, 2023, *Model-Model Pembelajaran Modern*, Tunas Gemilang Press, Palembang, hlm. 29

<sup>2</sup>Paul Ginnis, 2021, *Trik & Taktik Mengajar*, Indeks, Jakarta, hlm. 164

dan memecahkan masalah. Selanjutnya, teori belajar sosial menekankan pentingnya kerja sama dan interaksi antar peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan sikap belajar. Dari sudut pandang teori kognitif, metode ini melatih kemampuan memproses informasi, konsentrasi, dan kecepatan berpikir siswa. Sementara itu, teori motivasi belajar menjelaskan bahwa suasana pembelajaran yang menantang dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi belajar.

Metode ini memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam keterampilan membaca, yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri dan kecakapan dalam membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak.

Kegiatan ini membantu siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber-sumber lain bukannya pada guru saja. Siswa dituntut mempunyai tanggung jawab terhadap diri dan kelompoknya. Dalam proses belajar siswa dituntut mempunyai tujuan yang sama, dalam pembelajaran siswa diberi tugas individu dan kelompok.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Quick On The Draw***

Setiap Metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikannya, baik itu metode yang paling bagus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pula metode *Quick On The Draw* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan Metode *Quick On The Draw* adalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas ini mendorong kerja kelompok, semakin efisien kerja kelompok, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif dari pada menduplikasi tugas.
- b. Memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam keterampilan membaca, yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri, membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan tidak.
- c. Membantu siswa untuk membiasakan diri untuk belajar pada sumber, tidak hanya pada guru.
- d. Sesuai bagi siswa dengan karakteristik yang tidak dapat duduk diam.
- e. Melatih siswa untuk tidak menduplikasi tugas dari teman.<sup>3</sup>

Kekurangan Metode *Quick On The Draw* adalah sebagai berikut :

- a. Membutuhkan waktu relatif lama dalam penerapannya.
- b. Dalam kerja kelompok, siswa akan mengalami keributan jika pengelolaan kelas kurang baik.
- c. Guru sulit untuk memantau aktivitas siswa dalam kelompok.
- d. Guru harus benar-benar menyiapkan media dengan matang agar dalam menerapkan metode *Quick On The Draw* tidak mengalami kesulitan.
- e. Dibutuhkan ketelitian dalam membuat sumber materi agar jawaban yang berada didalamnya tidak terlalu terlihat oleh siswa.

---

<sup>3</sup>*Ibid*

- f. Tidak semua guru dapat memakai metode ini, guru diuntut dapat membawa suasana murid ke ranah yang lebih dalam, jadi pada guru kurang mampu menguasai kelas metode ini kurang efektif dilakukan.<sup>4</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quick On The Draw* ini dapat membantu siswa untuk membiasakan diri belajar pada sumber bukan hanya pada guru saja.

### **3. Langkah-Langkah Metode *Quick On The Draw***

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat. Dengan menggunakan metode yang tepat maka dapat menarik hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan aktif baik pihak guru maupun siswa., karena keterlibatan antara keduanya akan membawa dampak yang positif untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang ingin dicapai.

Dalam metode ini siswa dirancang untuk melakukan aktivitas berfikir, kemandirian, saling ketergantungan, kerja kelompok, membaca, bergerak, berbicara dan melihat. Dan guru juga menginginkan agar siswa bekerja sama secara kooperatif pada kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk menjadi kelompok pertama yang menyelesaikannya satu set pertanyaan. Adapaun langkah-langkah penerapan Metode *Quick On The Draw* tersebut yaitu :

- a. Siapkan satu set pertanyaan, misalnya sepuluh mengenai topik yang sedang dibahas. Dan buat cukup Salinan agar tiap kelompok punya sendiri,

---

<sup>4</sup>*Ibid*

dan tiap pertanyaan harus dikartu terpisah. Dan tiap set pertanyaan sebaiknya dikartu dengan warna yang berbeda dan letakkan set tersebut diatas meja guru, dan angka menghadap atas.

- b. Bagi kelas kedalam empat kelompok. Dan beri warna untuk tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali set pertanyaan mereka di atas meja guru.
- c. Beri tiap kelompok materi sumber yang terdiri dari jawaban untuk semua pertanyaan, dan satu copy tiap siswa.
- d. Lalu guru berkata "Mulai", dan satu dari setiap kelompok "lari" kemeja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
- e. Dengan menggunakan sumber materi, kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban dilembar kertas terpisah.
- f. Selanjutnya jawaban dibawa ke guru, dan guru memeriksa jawaban. Jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka diambil dan seterusnya. Dan jika ada jawaban yang tidak akurat dan tidak lengkap, guru menyuruh pelari kembali ke kelompok dan mencoba lagi, serta penulis dan pelari harus bergantian.
- g. Saat satu siswa sedang "Berlari" anggota lainnya membaca dan memahami sumber bacaan, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan nantinya lebih efisien.
- h. Kelompok yang selesai pertama menjawab semua pertanyaan dinyatakan sebagai pemenang.

- i. Guru kemudia membahas semua pertanyaan.

#### **4. Tujuan dan Manfaat Metode *Quick On The Draw***

Tujuan dari metoe ini juga senada denga tujuan metode pendidikan Islam secara umum yakni, agar proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam.

Manfaat dari metode *Quick On The Draw* ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pengalaman mengenai tentang macam-macam ketrampilan membaca, yang didorong kecepatan aktivitas lainnya.
- b. Mendorong anak didik untuk melakukannya kerja kelompok, dan semakin cepat kerja kelompok semakin cepat pula kemajuannya.
- c. Membantu siswa untuk membiasakan diri mendasarkan belajar pada sumber, bukan guru.
- d. Sesuai bagi siwa dengan karakteristik yang tidak dapat duduk diam dalam waktu yang relatif lama.<sup>5</sup>

H.M. Suyudi dalam bukunya Pendidikan Dalam Perspektif Islam mengatakan bahwa metode ini juga bermanfaat agar:

- a. Anak didik dapat mengetahui hubungan berbagai elemen yang berbeda-beda dan hubungan antar makhluk yang bercorak ragam.
- b. Anak didik mampu mencari sumber yang menjadi tempat pengembalian berbagai ilmu serta berbagai topik yang berbeda-beda.
- c. Anak didik mampu membedakan antara hakikat yang tetap dan yang berubah-ubah, dan mampu menggabungkan unsur yang beragam.
- d. Menumbuhkan kecenderungan membaca dan meneliti.

---

<sup>5</sup>*Ibid*

- e. Memberi wawasan anak didik, sikap solidaritas dari keberagaman baik secara individu kelompok maupun golongan.
- f. Melatih anak didik agar mampu berfikir kritis.
- g. Menjadikan anak didik mampu mengambil pelajaran dari peristiwa yang menimpa kelompok tertentu untuk mencari terobosan yang lain.<sup>6</sup>

### **5. Teknik Penyampaian Metode *Quick on The Draw***

Metode *Quick On The Draw* ini tidak semata-mata mengutamakan segi pelaksanaan atau aplikasi praktis. Namun Teknik pengajarannya dengan bantuan penggunaan Teknik pengajaran yang lain, antara lain konvensional, penugasan, demonstrasi, pelatihan, simulasi atau bermain peran dan lain-lain. Namun tetapi model atau metode pembelajarannya menonjol pada aspek kecepatan siswa dalam beraktivitas (berfikir, membaca, menjawab, dan lain-lain). Teknik-teknik yang bisa digunakan sebagai pengantar pelaksanaan metode *Quick On The Draw* dalam pembelajaran yaitu dengan ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab.<sup>7</sup>

Untuk memilih Teknik mana yang akan digunakan sebagai pengantar pelaksanaan Metode *Quick On The Draw*, ini tentu saja di perhatikan dan menjadikannya sebagai acuan pada syarat pemilihan metode atau teknik yang ada, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai sekolah itu hanya 2 jam pelajaran maka teknik yang baik untuk melaksanakan metode ini adalah dengan ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

---

<sup>6</sup>M. Suyudhi, 2022, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Mi'raj, Yogyakarta, hlm. 73

<sup>7</sup>Zakiyah Derajat, et. All, 2021, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 289

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Belajar adalah perubahan perilaku, berkat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku mengacu Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan.<sup>8</sup> Dengan demikian maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui Latihan dan pengalaman yang menyangkut Aspek-aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah hasil belajar.

Menurut WS Winkel, prestasi adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu.<sup>9</sup> Hamalik berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Menurut Djalal, prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>10</sup>

Hasil belajar adalah hasil dari suau interaksi belajar peserta didik setelah melakukan proses kegiatan-kegiatan pembelajaran, hasil belajar merupakan

---

<sup>8</sup>Abin Syamsudin Makmun, 2023, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 167

<sup>9</sup>Winkel, WS, 2020, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Gramedia, Jakarta, hlm. 151

<sup>10</sup>Djalal, MF, 2021, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*, Pustaka Belajar, Malang, hlm. 86

tingkat perkembangan mental yang baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.<sup>11</sup>

Dan tiga ranah tersebut menurut Suharsimi Arikunto dalam dasar-dasar evaluasi pendidikan, yaitu :

a. Ranah Kognitif

Berkeaan dengan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Belajar kognitif ini melibatkan proses pengenalan atau penemuan yang mencakup berfikir, menalar, menilai, dan memberikan imajinasi yang selanjutnya akan membentuk perilaku baru.

b. Ranah Afektif

Berkeaan dengan respon siswa yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang relatif sederhana. Belajar afektif mencakup nilai, emosi, dorongan, minat, dan sikap.

c. Ranah Psikomotorik

Berkeaan dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakan tubuh.<sup>12</sup> Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman.

---

<sup>11</sup>Diyanti dan Mudjono, 2023, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 193

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, 2021, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 122

Dengan demikian siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran.<sup>13</sup> Banyak sudah para ahli yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada yang meninjau dari sudut intern siswa dan ada yang meninjau dari sudut ekstern siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 hal yaitu internal atau eksternal : <sup>14</sup>

### **a. Faktor Internal**

Faktor yang terdapat dalam diri siswa, adapun yang termasuk faktor internal siswa adalah:

#### 1) Faktor jasmaniah atau fisik:

##### a) Faktor Kesehatan

---

<sup>13</sup>Dalyono, 2020, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 55

<sup>14</sup> Slameto, 2023, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 54

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2) Faktor Psikologis:

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh, faktor psikologi sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak.<sup>15</sup> Diantara faktor-faktor yang termasuk dalam faktor psikologis diantaranya:

a) Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. M. Dalyono mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi, baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.<sup>16</sup>

b) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau efektifitas tanpa ada yang menyuruh.

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, 2021, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 190

<sup>16</sup>Dalyono, *Op.Cit*, hlm. 56

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin dekat minat.<sup>17</sup>

c) Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah “The capacity to learn”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dengar lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang berbakat dibidang itu.<sup>18</sup>

d) Motivasi

Motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik, agar anak didik termotivasi untuk belajar, disini diperlukan pemanfaatan bentuk-bentuk motivasi secara akurat dan bijaksana.

## **b. Faktor Eksternal**

---

<sup>17</sup>Slameto, *Op.Cit*, hlm. 57

<sup>18</sup>Muhibbin Syah, 2020, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 151

- 1) Faktor Keluarga mencakup: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.<sup>19</sup>
- 2) Faktor Sekolah mencakup: metode pengajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor Masyarakat mencakup: kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, maka metode *Quick On The Draw* merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa penting sekali adanya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dan berbagai faktor yang membuat anak didik menjadi apatis diantaranya:

- a. Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk memberingkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa kelelahan jasmani adalah kelelahan yang diakibatkan

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 236

oleh aktifitas badan dan tidak mampu untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

b. Kelelahan Rohani

Kelelahan Rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.<sup>20</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa kelelahan rohani adalah kelelahan yang diakibatkan oleh kerja otak sehingga sulit untuk berfikir, mengingat, dan berkonsentrasi.

Hasil belajar sangat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar, oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar berusaha meningkatkan hasil belajar pada diri siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas siswa sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat menentukan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.<sup>21</sup>

## C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

### 1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Istilah mata pelajaran, disebut juga dengan bidang studi. Mata pelajaran adalah sederet bidang atau mata kuliah dalam kurikulum itu

---

<sup>20</sup>Slameto, *Op.Cit*, hlm. 59

<sup>21</sup>R. Ibrahim, 2020, *Perancangan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 42

Namanya pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan.<sup>22</sup>

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu harus dibaca, dan dipelajari. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan defenisi terhadap Al-Qur'an, ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>23</sup>

Dari defenisi yang disebutkan diatas, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an adalah:

- a. Kalamullah
- b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad
- c. Melalui Malaikat Jibril
- d. Berbahasa Arab
- e. Menjadi mukjizat Nabi Muhammad
- f. Berfungsi sebagai hidayah (petunjuk, pembimbing) bagi manusia.

Disimpulkan bahwa Al-Qur'an ialah wahyu yang dirunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa arab, sebagai mukjizar Nabi Muhammad yang diturunkan secara

---

<sup>22</sup>David M Yusuf, 2020, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, Sarana Paca Karya, Bandung, hlm 20

<sup>23</sup>M.Quraish Shihab, et.all, 2021, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Pustaka Firdaus, Jakarta, hlm 13

mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Alqur'an hadist merupakan dua kata yang masing-masing memiliki pengertian yang berbeda. Sebagian besar ulama Ushul Fiqih mengartikan Alqur'an sebagai berikut:

كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى الْمَنْزَلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّفْظِ الْعَرَبِيِّ الْمَنْقُولُ

إِلَيْنَا بِاتَوَاتُرِ الْمَكْتُوبِ بِأَلْفَاظِ الْمُتَعَبَّدِ يَتَنَاوَتُهُ الْمَبْدُوءُ بِالْفَاتِحَةِ وَالْمَخْتَمُ

بِسُورَةِ النَّاسِ

Artinya : "*Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi muhammad SAW Dalam bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf dimulai dari surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-nas*".<sup>24</sup>

Sementara itu, menurut Muhammad Amin Suma Alquran merupakan kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan melalui malaikat jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir yang dianggap ibadah dengan membacanya.<sup>25</sup>

Sementara itu, Hadist menurut para ulama mengartikannya sebagai berikut:

الْحَدِيثُ هُوَ أَقْوَالُهُ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَتَقَارِيرُهُ مِمَّا يَتَعَلَّقُ بِهِ حُكْمٌ بِنَا

<sup>24</sup>Rahmat Syafei, 2020, *Ilmu Ushul Fiqih*, CV Pustaka Setia, Bandung, hlm. 33

<sup>25</sup>Muhammad Amin Suma, 2020, *Ummul Qur'an*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 83

Artinya: "*Hadist adalah segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan taqirinya yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapan.*"<sup>26</sup>

Dari pengertian Hadist menurut ulama diatas dapat disimpulkan bahwa hadist merupakan segala riwayat yang berasal dari Rasulullah baik berupa perkataan/sabda, perbuatan, ketetapan (taqir), sifat fisik dan tingkah laku beliau baik sebelum diangkat menjadi rasul maupun sesudahnya. Karena para ulama hadist meninjau bahwa pribadi Nabi Muhammad itu adalah sebagai Uswatun Hasanah, sehingga segala yang berasal dari beliau baik ada hubungannya dengan hukum atau tidak, dikategorikan sebagai hadist.

Menurut Abudin Nata didalam bukunya yang berjudul Metodologi Studi Islam mengungkapkan bahwa hadist dapat pula berarti Al-Qarib yang artinya menunjukkan pada waktu yang dekat atau waktu yang singkat, Kata hadist dapat pula berarti Al-Kabar yang artinya suatu yang diperbincangkan, dibicarakan, atau diberitakan, dan dialihkan dari seseorang kepada orang lain.<sup>27</sup>

Mata pelajaran Alquran Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran dan hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Pembelajaran Alquran Hadist pada sekolah-sekolah agama sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar anak didik

---

<sup>26</sup>Suparta Munzier, 2022, *Ilmu Hadist*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 10

<sup>27</sup>Abuddin Nata, 2020, *Metodologi Studi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm.

mengetahui, memahami, dan meyakini serta mengamalkan ayat-ayat Alquran dan Hadist secara sempurna.<sup>28</sup>

## **2. Tujuan Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits**

Pembelajaran Alqur'an Hadist di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk memepelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran Hadist Kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan Al-quran dan Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Alquran Hadist disebutkan dalam peraturan menteri agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Alquran dan Hadist.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran dan Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Alquran dan Hadist yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Alquran dan Hadist.
- d. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Alquran dan hadist.
- e. Memberikan pengertian pemahaman dan penghayatan isi kandungan Alquran dan Hadist melalui keteladanan dan pembiasaan.

---

<sup>28</sup>Tasmin Idris dan dkk, 2023, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*, Pionir, Jakarta, hlm. 5

- f. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Alquran dan hadist.

### **3. Ruang Lingkup Al-Qur'an dan Hadits**

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Alquran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surah-surah pendek dalam Alquran dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadist-hadist.
- d. Memahami pembagian hadist dari segi kuantitas dan kualitasnya.<sup>29</sup>

Dari uraian diatas menyimpulkan bahwa mata pelajaran Alquran Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman yang kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran dan Hadist sehingga membentuk *frame or scheme of thinking* (perilaku keagamaan atau moralitas) siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

### **4. Fungsi Pelajaran Al-Qur'an Hadist**

Mata pelajaran Alquran Hadist memiliki fungsi sebagai wadah untuk peserta didik mendapatkan pengetahuan mengenai cara membaca Alquran

---

<sup>29</sup>Aris Musthafa, 2020, *Al-Qur'an Hadist*, Akik Pusaka, Jakarta, hlm. 9

dengan baik dan benar, memahaminya yang bertujuan agar peserta didik mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memahami secara lebih rinci berikut merupakan fungsi mata pelajaran Alquran Hadist yang dikemukakan oleh Departemen Agama :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahn-kesalahan dalam keyakinan, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Alquran dan Hadist sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>30</sup>

Pada setiap mata pelajaran apapun pasti ada tujuan yang senantiasa akan dicapai, Berikut merupakan fungsi mata pelajaran Alquran Hadist menurut Zakiyah Drajat:

---

<sup>30</sup> Departemen Agama, 2020, *Standar Kompetensi, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta, hlm. 5

- a. Untuk membimbing peserta didik kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadist.
- b. Untuk menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama Islam.<sup>31</sup>

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”<sup>32</sup>

Berdasarkan tanggapan dasar yang telah dikemukakan oleh peneliti, dan didasari dengan pengertian hipotesis diatas maka dapat ditarik rumusnya seperti dibawah ini :

Ha :  $b_1 \neq \sigma$  = Terdapat pengaruh metode *quick on the draw* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Muallimin Univa Medan.

Ho :  $b_1 = \sigma$  = Tidak terdapat pengaruh metode *quick on the draw* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Muallimin Univa Medan.

---

<sup>31</sup> Zakiyah Derajat, *Op Cit*, hlm. 174-175

<sup>32</sup> Sugiyono, 2019, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gramedia, hlm. 199